

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era sekarang, kemajuan yang dirasakan di berbagai negara khususnya Indonesia sendiri, mengalami perkembangan yang cukup pesat. Berbagai informasi dari arah manapun semakin mudah diterima. Terbukti ketika ada teknologi terbaru dari berbagai belahan dunia, dapat kita ketahui di waktu yang sama. Berbeda dengan era dulu yang cukup memakan waktu sangat lama serta proses yang begitu rumit.

Bisa dirasakan pengaruh dari perkembangan teknologi pada dampaknya yang terjadi di masyarakat. Perkembangan alat komunikasi sekarang bisa dinikmati sampai pada masyarakat di pelosok desa. Akibatnya, segala informasi yang bernilai positif maupun negatif, dapat dengan mudah diakses masyarakat dari berbagai kalangan.¹

Mulai dari unggahan yang ada di media sosial, tayangan film, drama, maupun sinetron, bahkan tulisan yang ada di media cetak dan media apa pun itu, serta berbagai hal yang dimuat atau diakses atau bahkan ditayangkan secara publik, tentunya menjadi faktor utama dalam pengaruh pada gaya hidup kita, apalagi dengan budaya khas yang kita miliki. Budaya kita sudah lama dikenal dengan budaya yang memegang adat istiadat, tertata dengan banyak peraturan, dan selalu menjunjung tinggi apa yang dinamakan kehormatan. Namun, seiring berjalannya waktu budaya atau gaya hidup yang kita miliki mengalami perubahan, ketika generasi penerusnya terpengaruh dengan gaya hidup bebas negara barat yang tentunya sangat bertentangan dengan budaya kita, karena semakin canggihnya media informasi.

Jika kita menengok sejarah, di mana agama Islam bisa masuk dengan mudah ke negara kita, tentunya karena akulturasi dari budaya kita sendiri dengan budaya lain. Para

¹ Hendro Setyo Wahyudi dan Mita Puspita Sukmasari Wahyudi, "Artikel Teknologi Dan Kehidupan Masyarakat Hendro Setyo Wahyudi, Mita Puspita Sukmasari 1," *Jurnal Analisa Sosiologi* 3, no. 1 (2014): 14, <https://media.neliti.com/media/publications/227634-teknologi-dan-kehidupan-masyarakat-7686df94.pdf>.

Walisanga (walisongo) atau yang biasa disebut sunan, menyebarkan agama Islam dengan mengakulturasi budaya kita. Seperti yang masih disaksikan dalam tradisi dan ritual keagamaan yang hingga sekarang masih dijalankan oleh masyarakat adalah tradisi pembacaan kitab al-diba'i dan al-barzanji, yang mana sebagian atau pada umumnya masyarakat Indonesia cenderung pada hal yang berbau mistik terutama tentang syafaat, tawasul, tabaruk, atau yang lekat dengan agama.² Dengan cara seperti itulah Walisongo menyebarkan agama Islam. Kembali pada awal, jika cara tersebut saja mudah menyatukan Islam dengan masyarakat pada era dulu, sama halnya dengan budaya lain yang begitu mudah masuk ke negara kita sendiri. Gaya hidup kita pun sekarang sudah ikut dengan gaya hidup negara luar yang cenderung bebas. Mulai dari pakaian, makanan, bahkan dalam hal berpasangan.

Jika pada daerah timur yang cenderung tertata dengan adat istiadat dan peraturan yang ada, maka akan berbeda halnya dengan gaya hidup barat yang hidup sebebasnya dan semauanya tanpa peraturan yang terikat. Seperti halnya dengan gaya hidup seks bebas yang tanpa melibatkan pernikahan. Gaya hidup seperti itu sudah mulai mempengaruhi para remaja yang ada di Indonesia. Akibatnya, banyak pasangan yang gaya berpacarnya dikatakan tidak sehat, sebab banyak pihak yang menjadi korbannya. Seperti pada kejadian tahun 2021 kemarin yang kerap terjadi kasus kekerasan seksual. Salah satunya dilansir pada berita Liputan 6, kasus mahasiswa Universitas Brawijaya ini sempat menjadi trending topik di twitter maupun media sosial lainnya. Kasus yang berujung pada kematian tersebut, membuat kita sebagai wanita, lagi-lagi menjadi korbannya. Kasus ini berhubungan dengan sang pacar yang merupakan seorang oknum polisi. Diketahui, hubungan yang mereka jalin ini sudah cukup lama, di mana korban dan oknum polisi tersebut mempunyai hubungan sejak Oktober 2019. Fakta yang menjadi perbincangan dalam kasus ini

² Naufaldi Alif, "Akulturasi Budaya Jawa Dan Budaya Islam Melalui Dakwah Sunan Kalijaga," *Al-Adalah* 23, no. 2 (2020): 147.

dilatarbelakangi hubungan seksual di luar nikah yang dilakukan oleh keduanya.³

Dari kejadian tersebut, kita dapat menelaah lebih dalam bahwa, gaya seks bebas atau budaya seks bebas sudah mempengaruhi gaya hidup kita. Tayangan tentang seks di berbagai media dan juga kemudahan bagi kita untuk mengaksesnya melahirkan anggapan dari para remaja, bahwa seks adalah sesuatu yang bebas dilakukan oleh siapa saja.⁴

Terbukti pada data yang ada, disebutkan bahwa di Daerah Istimewa Yogyakarta, banyak sekali ditemukan alat-alat tes kehamilan serta banyaknya kondom yang tersumbat dalam toilet.⁵ Hal ini menjadi bukti bahwa remaja adalah sasaran yang paling empuk dari pengaruh media sosial. Selain itu watak remaja yang semakin dilarang, akan semakin penasaran, yang pada akhirnya berani mengambil risiko tanpa pertimbangan terlebih dahulu.

Dengan dampak yang terjadi seperti kasus tersebut, membuat moral agama menjadi bagian penting dalam menata akhlak remaja kembali. Jika di era dulu, masuknya agama Islam dapat dimodifikasi dengan budaya yang ada, maka dakwah pada era sekarang juga harus dimodifikasi dengan budaya era sekarang. Seperti ikut andil dalam berbagai media sosial ataupun pada dunia fiksi, ataupun media tulis. Pesan-pesan pada media tulis memiliki efek yang lebih besar dibanding dengan media lisan. Sebuah survei komunikasi menyebutkan bahwa pesan-pesan yang disajikan dalam buku (seperti novel, komik, dan sejenisnya) justru mempunyai pengaruh yang kuat.⁶

Namun, selain memiliki kelebihan, media tulis juga memiliki kelemahan tersendiri, yakni kelemahannya terletak pada orang yang mengalami buta aksara, sehingga sangat sulit

³ Dian Kurniawan. “Kronologi Kasus Novia Widyasari Dengan Pacarnya Yang Berujung Tewas Bunuh Diri.”, 5 Desember 2021., <https://surabaya.liputan6.com/read/4728881/kronologi-kasus-novia-widyasari-dengan-pacarnya-yang-berujung-tewas-bunuh-diri> diakses tanggal 4 januari 2022.

⁴Farida, “Pergaulan Bebas dan Hamil Pranikah,” *Jurnal Analisa* 16, no. 1 (2009), 125.

⁵Farida, “Pergaulan Bebas dan Hamil Pranikah”, 127.

⁶Asep Saiful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah Teori, Pendekatan, Dan Aplikasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), 103.

untuk memahami setiap pesan yang disampaikan oleh penulis. Salah satu media tulis yang bisa digunakan sebagai jalan dakwah adalah novel. Walaupun pada umumnya novel berupa fiksi, tapi tidak jarang pula menggunakan kisah pribadi dari penulis. Selain itu banyak penulis yang memasukkan unsur agama pada setiap alur dalam novel. Sebab, bisa jadi jika kita membaca buku yang bermuatan agama langsung, pembaca merasa memiliki beban tersendiri, mungkin novel bisa menjadi bahan alternatifnya.⁷ Dengan beberapa unsur intrinsik dari novel tersebut, *mad'u* justru lebih bisa menyimpulkan setiap pesan dakwah yang disampaikan. Apalagi yang menjadi sasaran adalah para remaja yang rata-rata menyukai novel atau cerita fiksi ini. Bahkan, remaja juga mempunyai karakter sendiri, di mana remaja akan lebih mudah menerima ketika dijelaskan langsung dengan kondisinya, atau latar belakangnya. Maka dari itu, novel bisa jadi jalan dakwah bagi remaja dengan pengemasan yang menarik sekaligus memikat para pembaca.

Di Indonesia sendiri sudah banyak yang menjadikan novel sebagai jalur penyampaian pesan dakwah kepada *mad'u*-nya. Dari sekian banyaknya penulis, banyak yang sudah berhasil dakwahnya melalui novel. Salah satu di antaranya adalah Habiburrahman El Shirazy. Gaya pembahasan yang khas dan mudah dipahami, membuat beberapa novel beliau selalu menjadi *best seller*. Salah satu novel *best seller* tersebut adalah novel *Bumi Cinta*. Novel ini berkisah tentang seorang mahasiswa yang berasal dari Indonesia sedang riset di Rusia. Dengan keteguhan iman yang dimiliki sosok Ayyas, yaitu tokoh yang ada pada novel tersebut, membuat ia merasa imannya sebagai seorang muslim terancam di negara tersebut. Ia pun bertemu dengan temannya yang berasal dari Indonesia, yang bernama David. Melalui David pula ia mendapat bantuan mulai dari penginapan dan segala kebutuhan selama di Rusia. Namun nasi sudah menjadi bubur, banyak penginapan di Rusia, tidak sesuai dengan budaya timur yang dibawa Ayyas. Hal ini membuat Ayyas berpikir keras dalam menyesuaikan budayanya namun tidak mengubah keimanannya. Tidak seperti yang

⁷Muhammad Misbahul Huda, "Dakwah Melalui Media Tulis Oleh Arizal Luthfi Lisdianta Dalam Novel Dzikir Hati Sang Rocker," *Jurnal An-Nida* 13, no. 01 (2021), 3.

dilakukan oleh temannya, David. Di mana, dia sudah mulai terpengaruh dengan gaya bebas dari budaya barat. Apalagi David sudah tidak memegang teguh prinsip Islamnya lagi. Dengan kehidupan yang bebas ini, Ayyas pun berada di satu penginapan yang berisi dua orang wanita. Salah satu dari wanita tersebut adalah pelacur nomor satu di Rusia dan yang lain adalah wartawan sekaligus anggota misi rahasia dari Bani Israil. Dua hal ini yang membuat Ayyas berpikir bagaimana cara keluar dari rumah tersebut secepatnya.⁸

Dengan bahasa dan pembawaan setiap alur yang mudah dipahami, membuat setiap cerita yang dibawakan Habiburrahman ini berhasil merenggut ketertarikan sendiri dari pembaca. Pembaca juga dibuat gemas dengan dosen pembimbing dari Ayyas bernama Anastasia, yang sudah memendam perasaan kepada Ayyas, namun dosen tersebut menyalahkan atau beranggapan agama yang dibawa Ayyas adalah agama yang salah serta tidak benar.

Dalam konteks kekinian, menurut penulis merasa bahwa orang-orang yang beriman sedang menghadapi ujian yang sangat berat yaitu pergaulan bebas dan seks bebas. Bentuknya pun beragam seperti pornografi, pornoaksi, liberalisme serta segala bentuk yang menyerupai juga didukung dengan berbagai media yang memasarkan produk-produknya dengan terang-terangan.⁹

Cerita dalam novel *Bumi Cinta* memberikan deskripsi atau gambaran yang bisa menjelaskan kepada para dai dalam menanggulangi peningkatan seks bebas. Melalui novel, dai bisa diharapkan mulai menerapkan berbagai media dalam dakwahnya. Dengan banyaknya ilmu dakwah juga karena banyaknya kegagalan dalam dakwah di Indonesia yang dilatarbelakangi kurangnya pemahaman terhadap kondisi *mad'u*, maka peneliti memutuskan untuk menjadikan novel *Bumi Cinta* sebagai subjek dalam penelitian ini.

Dari masalah yang ada, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait novel *Bumi Cinta* dengan pesan dakwah yang terkandung di dalamnya. Judul penelitian yang

⁸ Habiburrahman El-Shirazy, *Bumi Cinta* (Author Publishing, 2010): 7.

⁹ Habiburrahman El-Shirazy, *Bumi Cinta*, 5.

akan diangkat peneliti adalah “Dakwah dalam Pencegahan Seks Bebas Remaja Pada Novel *Bumi Cinta*”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini terletak pada dakwah mengenai pencegahan seks bebas melalui analisis novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis lebih fokus untuk membahas setiap dakwah yang digunakan pada Ayyas, yaitu tokoh utama yang diceritakan dalam novel tersebut. Tentunya juga berkaitan dengan sosok Yelena dan David yang menjadi *mad'u* dalam novel tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dakwah dalam pencegahan seks bebas remaja pada novel *Bumi Cinta*.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui serta memahami dakwah pencegahan seks bebas remaja dalam novel *Bumi Cinta*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a) Memberi informasi dan pengetahuan tentang pesan dakwah yang terkandung dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.
 - b) Menumbuhkan dan memberi pemahaman bahwa novel merupakan salah satu media dalam penyampaian dakwah yang efektif.
 - c) Menambahkan khasanah keilmuan di bidang komunikasi khususnya ilmu komunikasi Islam dan dakwah.
2. Manfaat Praktis
 - a) Penelitian ini dimaksudkan sebagai masukan para *dai* untuk mengembangkan peranannya dalam berbagai media.
 - b) Penelitian ini diharapkan bisa memberikan bekal pengalaman yang berharga bagi peneliti dan manfaat bagi pembaca

F. Sistematika Penulisan

Sistematika atau tata cara penulisan skripsi ini untuk menguraikan rumusan jalan pemikiran peneliti dalam menuangkan idenya. Berikut runtutnya penulisan skripsi yang digunakan.

1. Bagian Depan

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, motto, halaman persembahan, halaman pengesahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian ini berisi secara garis besar keterkaitan dari lima bab, di antaranya adalah.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini peneliti menguraikan tentang kajian teori yang memuat makna dari pesan dakwah, metode penyampaian pesan dakwah, novel sebagai media dakwah, dampak seks bebas. Pada penelitian ini pun ada penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data. Dan semuanya tertuju pada metode penelitian.

Bab IV Penelitian dan Pembahasan. Bab ini peneliti menjelaskan deskripsi objek penelitian, beberapa data penelitian yang dimulai dari data tentang pesan dakwah dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, serta analisis data yang memuat tentang bagaimana dakwah yang digunakan dalam tokoh yang ada di novel tersebut.

Bab V Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, serta penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini memuat daftar pustaka, lampiran, serta daftar riwayat hidup peneliti.